

UX Designer jobs is to discover, synthesize, and balance all needs and constraints.

Di sebuah sesi interview, Eric Ries mengungkapkan bahwa desain merupakan senjata utama untuk berkompetisi di bisnis saat ini. Desain bukan hanya menampilkan seperti apa tampilan produk. Lebih dari itu, desain pun menunjukkan bagaimana sebuah produk berfungsi. Semakin tinggi nilai fungsi produk, semakin tinggi intensitas user menggunakannya.

Dan, itu semua dimulai dari sebuah desain.

Desain nan indah dengan kombinasi warna yang menarik tidak akan mampu membantu startup untuk tumbuh cepat. Sebuah produk diciptakan berdasarkan kebutuhan user. Seperti apa kebutuhan user, seperti itulah desain produk akan dibuat. Dari sisi designer, proses mendesain sebuah produk merupakan momen krusial. Ia dituntut berani untuk membunuh idealisme diri dan mengutamakan kebutuhan user. Oleh sebab itu, designer didorong untuk mengedepankan kolaborasi dibanding idealisme diri.

Kolaborasi akan membantu designer menciptakan desain produk yang sesuai kebutuhan user. Bukan sekedar coretan indah dengan paduan warna seimbang, proses di dalam kolaborasi akan memunculkan racikan desain yang efektif dan berfungsi sepenuhnya. Karena designer bukanlah pengguna produk, ia harus menggali informasi sebanyak-banyak untuk mendesain produk agar sesuai kebutuhan user. Mudah-mudahan, berikut ini gambaran alur singkat proses developing product:

Demi menciptakan produk yang “adiktif” bagi user, alur di atas mau tidak mau harus dipraktikkan. Desain produk yang super indah menjadi tak bernilai bila ternyata tak dipakai oleh user. Sebuah produk dibuat untuk dipakai, bukan untuk dilihat atau bahkan dipamerkan saja. Demi terciptanya produk dengan nilai guna tinggi, seorang ux designer harus mau mendengarkan, memahami, serta meramu semua informasi tentang user. Umumnya, proses developing product melalui 4 tahapan, yaitu:

Quantifying User Needs

“This is about understanding the customer and the business goals”.

Istilah UX terdiri dari dua kata, User dan Experience. User merupakan inspirasi untuk membuat sebuah produk. Sedangkan, positive experience merupakan faktor penanda bahwa suatu produk berada pada jalur bisnis yang benar. Di era online seperti saat ini,

kepuasan pelanggan adalah segalanya. Semakin puas para user, semakin besar potensi keuntungan bisnis.

Bagi user, kepuasan akan menciptakan rasa percaya terhadap suatu produk. Selanjutnya, user akan memakai produk tersebut secara berulang. Bagi startup sendiri, kepuasan pelanggan berpengaruh signifikan pada revenue perusahaan. Data terbaru menunjukkan bahwa berkat polesan UX Design yang tepat, sebuah perusahaan mampu mendapatkan peningkatan revenue sebesar 35%.

Demi menciptakan produk dengan keuntungan seperti demikian, UX designer terlebih dulu harus mendengarkan, melihat, mencari, dan mencatat segala informasi mengenai bisnis klien. Paling tidak, UX Designer harus tahu seperti apa gambaran umum bisnis. Semakin rinci dan komprehensif informasi, semakin besar peluang produk memuaskan user.

Gather and Understand

“UX Designer jobs is to discover, synthesize, and balance all needs and constraints.”

UX merupakan investasi paling potensial. Sebagaimana disebutkan uxpassion.com bahwa UX akan menguntungkan sebuah perusahaan dalam bentuk:

- Increased productivity
- Reduced costs
- Increased sales

Bukan hanya itu, sofrecom.com.ar menjabarkan 5 alasan kenapa produk harus memakai ux design.

Hilir dari semua benefit UX design tadi yaitu kepuasan user. UX yang tepat membuat user merasa enjoy bahkan merasa bahagia ketika menggunakan produk. Deretan perusahaan besar (Microsoft, Apple, Google, BMW, dan Amazon) nyata-nyata telah mengimplementasikan UX design di setiap produknya. Namun, sebelum menjadi seperti sekarang, mereka semua pun melalui proses panjang. Keterbatasan, kegagalan, bahkan kerugian sering mereka temui. Namun, hal tersebut tidak membuat mereka mundur. Mereka terus saja tumbuh dan melakukan inovasi secepat mungkin. Karena setiap bisnis harus hidup seperti itu. Tumbuh dan jatuh secepatnya.

Intinya adalah perubahan yang cepat dan tepat. Setiap bisnis pasti memiliki kelebihan dan sekaligus kekurangan. Di tahap ini, seorang ux designer akan berdiskusi untuk membicarakan kondisi perusahaan saat ini (Seperti: kondisi tim dan produknya saat

ini). Hal ini diperlukan untuk menentukan di titik mana seorang ux designer akan mulai bekerja.

Getting low fidelity mockup

“UX design is about building systems, too. Sehingga, bukan user saja yang harus diperhitungkan.”

Menciptakan positive user experience membutuhkan kerja keras. Di tahap ketiga ini, ux designer tidak lantas mendesign produk secara utuh. UX designer akan membuat low fidelity mockup terlebih dulu sebelum melanjutkan ke tahap high fidelity prototype.

User akan berinteraksi secara langsung dengan produk. Oleh sebab itu diperlukan tahap low fidelity mockup dan sekaligus high fidelity mockup. Di tahap low fidelity mockup, desain masih menggambarkan pola dasar produk. Di sana belum ada step by step interaksi user dengan produk. Pembahasan mengenai sistem produk belum ada sama sekali.

Berbeda dengan low fidelity mockup, high fidelity mockup mulai memperlihatkan sistem produk. Pola interaksi user dengan produk secara langsung pun terlihat jelas. Tahap ini sering pula disebut sebagai tahap “hold, look, tap, and connect”. Pengguna dapat memasukkan data dan berinteraksi dengan sistem. Dari sisi tampilan, high fidelity mockup serupa dengan produk sebenarnya.

Testing, Evaluate, and Validate

“Ekspresi diri user akan tercermin dari data. Redam idealisme dan mulailah mendesain sesuai kebutuhan user”.

Ketergantungan akan teknologi membuat segalanya harus cepat beradaptasi, termasuk bagi UX Designer. Ia harus cepat beradaptasi dengan kondisi saat ini. Keinginan user semakin kompleks dan tak sesederhana dulu. Arus informasi yang cukup deras membuat ekspektasi user terhadap sebuah produk pun meningkat.

Terkait dengan tahap keempat ini, Tractinsky dalam jurnal berjudul “What is beautiful is usable” menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara users’ perceptions of a computerized system’s beauty and usability. Artinya, desain “cantik” saja tak cukup. Nilai fungsional sebuah produk pun menjadi aspek penting untuk memuaskan pelanggan.

Fokus terhadap positive user experience akan membuat sebuah startup lebih simpel saat menciptakan produk. Testing, Evaluate, dan Validate: ketiganya harus terus

dilakukan terus-menerus. Mempertahankan positive user experience pada produk sama halnya sedang merawat user. Imbas UX design bukan hanya bisa dirasakan saat ini melainkan di waktu mendatang pula.

UX Design merupakan cara praktis merawat user. Alasannya, proses ux design membutuhkan informasi komprehensif mengenai users itu sendiri, their behavior, goals, motivations, and needs. User research merupakan langkah pertama proses ux design. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, user merupakan hilir dari produk. Produk dibuat untuk memenuhi kebutuhan user sehingga seorang ux designer pun harus berani menyimpan segala asumsi pribadi. Experiences and assumptions terkadang mengaburkan informasi mengenai user research. So, simpan idealisme diri pada tempatnya. Ini saatnya berkolaborasi dan mengawinkan seni desain grafis dengan usability produk.

Sebagai UX Consulting, uxmarker memakai 4 tahapan ini. Produk yang berfungsi sepenuhnya lebih dibutuhkan dibanding sekedar indah. Dimulai dari obrolan ringan dengan klien hingga mengerucut tentang detail produk. Proses tersebut dilakukan secara sistematis dan bertahap.